

MENINGKATKAN EFEKTIFITAS SUPERVISI AKADEMIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI TEMAN SEJAWAT TAHUN 2018 DI SMA NEGERI 1 TERARA

S A H L A N

Guru SMAN 1 Terara
Terara-Lombok Timur

Email : lansmansasel.sri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan best practice, yang bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana cara melaksanakan Supervisi Teman Sejawat, dan (2) mengetahui Efektivitas Supervisi Pelaksanaan pembelajaran oleh Teman Sejawat. Strategi yang digunakan adalah melalui kegiatan IN 1 – ON 1 – ON 2 dan selanjutnya IN 2. Dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu : (1) Cara melaksanakan supervisi akademik agar berjalan optimal, (2) Kegiatan Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran Teman Sejawat ini berjalan efektif yaitu jika sebelumnya 7 sd 10 guru yang dapat disupervisi oleh kepala sekolah dan Pengawas, maka dengan supervisi Teman Sejawat, jumlah guru yang disupervisi bertambah menjadi 36 orang guru, dan secara kualitatif terdapat hasil Amat Baik (A) = 2 orang, Baik (B) = 26 orang dan cukup (C) = 8 orang. Dan demikian juga diperoleh gambaran bahwa hanya 50 % guru melaksanakan beberapa aspek seperti pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut.

Kata kunci: supervisi akademik, supervisi teman sejawat

ABSTARCT

This research is a best practice, which aims to: (1) know how to carry out Peer Supervision, and (2) find out the Effectiveness of Supervision of Learning Implementation by Peers. The strategy used is through the activities of IN 1 - ON 1 - ON 2 and then IN 2. It can be concluded as follows, namely: (1) How to carry out academic supervision in order to run optimally, (2) Academic Supervision Activities for Peer Learning Learning is effective, namely if previously 7 to 10 teachers can be supervised by the principal and Supervisor, then with peer peer supervision, the number of supervised teachers increases to 36 teachers, and qualitatively there are Very Good results (A) = 2 people, Good (B) = 26 people and enough (C) = 8 people. And so it also shows that only 50% of teachers carry out several aspects such as learning that is carried out to foster creativity in accordance with the talents, interests, and physical and psychological development of students and carry out follow-up.

Keywords: academic supervision, peer supervision

PENDAHULUAN

Satu dari 3 tugas kepala sekolah dimaksud adalah melaksanakan

supervisi akademik yang meliputi aspek perencanaan, supervisi pelaksanaan pembelajaran, analisis data, umpan

balik bagi guru dan kegiatan tindak lanjut. Perencanaan yang baik sangat membantu kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi secara berkelanjutan dan memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya secara terus menerus, sehingga proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik dan meningkat.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik diawali dari supervisi perencanaan, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penilaian. Supervisi perencanaan meliputi: menganalisis kalender pendidikan, analisis minggu efektif, program tahunan, program semester, analisis KI- KD, IPK dan materi pembelajaran, ketersediaan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Jurnal harian guru, jadwal tatap muka, daftar nilai dan daftar absensi siswa.

Sedangkan kegiatan supervisi pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan kepala sekolah/Pengawas dan guru senior melaksanakan pemantau proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas dengan menggunakan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran standar. Dan selanjutnya supervisi penilaian adalah menitik beratkan pada pelaksanaan telaah hasil penilaian yang telah dilaksanakan para guru terhadap peserta didiknya.

Selanjutnya agar kegiatan supervisi akademik berlangsung dengan baik, ditengah-tengah kegiatan kepala sekolah yang begitu padat, mengandung makna bahwa kegiatan supervisi tidak akan mungkin dapat dilaksanakan sendiri oleh kepala sekolah yang bersangkutan, melainkan dibutuhkan orang lain dalam hal ini guru senior untuk membantunya menjalankan tugas-tugas tersebut. Disinilah diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua keadaan yang ada sehingga semua kegiatan supervisi dapat berjalan dengan baik.

Memahami kondisi real di sekolah, kepala sekolah dan atau pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi khususnya supervisi pelaksanaan

pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara optimal, demikian juga hasil raport mutu sekolah pada aspek kegiatan supervisi menunjukkan hasil yang kurang baik hanya 5,3 , dan itu artinya sangat perlu mendapat perhatian khusus.

Alasan lain yang dapat dijadikan acuan, berdasarkan temuan dan pengalaman kami sebagai kepala sekolah di sekolah, teridentifikasi bahwa di SMAN 1 Terara , dengan keterbatasan kepala sekolah baik dari segi waktu dan banyaknya kegiatan yang harus diselesaikan disekolah pada saat yang bersamaan , jumlah guru yang cukup banyak yaitu 56 orang, dan dengan jumlah ketersediaan pengawas yang sangat kurang di Lingkungan UPT Layanan Dikmen Kabupaten Lombok Timur 14 orang , sementara jumlah sekolah yang cukup banyak 60 sekolah, maka menyebabkan tidak semua guru dapat disupervisi setiap semester , atau hanya sekitar 7 - 10 guru saja yang dapat di supervisi, ketika kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Adapun tujuan penulisan best practice ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara melaksanakan Supervisi Teman Sejawat
- b. Untuk mengetahui Efektivitas Supervisi Pelaksanaan pembelajaran oleh Teman Sejawat Menurut Mulyasa (2004) Pengertian

Supervisi adalah Proses Pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, sehingga terjadi perbaikan dan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Sementara Suhertian (1990) mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha untuk mengawasi, mengarahkan , mengkoordinasikan dan membimbing secara individu maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah Bantuan / layanan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya , sehingga guru dapat membuat situasi proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Jika kita telaah dan cermati semua definisi supervisi tersebut, maka esensi dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah, pengawas dan atau guru-guru senior di sekolah, adalah pemberian bantuan/layanan, baik berupa bimbingan, arahan dan motivasi kepada semua guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan sebaik-baiknya, dan bukan sebaliknya, mencari kesalahan, kekurangan kelemahan para guru yang disupervisi.

Dari kegiatan supervisi ini juga sangat diharapkan agar para guru termotivasi memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Situasi proses pembelajaran yang baik, menyenangkan bagi peserta didik, akan memotivasi mereka untuk belajar mengikuti proses pembelajaran dengan baik pula, dan akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Menurut Wiles (dalam Pidarta 1999) mengemukakan bahwa "Ada dua fungsi pokok supervisi akademik yaitu : (1) mengembangkan kurikulum dan (2) memperbaiki pengajaran" kedua hal tersebut saling berkaitan erat, karena pengembangan kurikulum menjadi dasar utama dalam perbaikan pengajaran di sekolah. Singkatnya adalah bahwa fungsi supervisi untuk pengembangan kurikulum, penelitian, penilaian, perbaikan dan peningkatan.

Prinsip Supervisi adalah Demokratis, Ilmiah, kooperatif, konstruktif dan kreatif, dan bersifat positif dan tidak boleh bersifat negative. Dan untuk itu bagi kepala sekolah, pengawas dan atau guru senior yang ditugaskan untuk melaksanakan supervisi akademik harus dapat memahami prinsip-prinsip supervisi tersebut, sehingga tujuan pelaksanaan supervisi dapat tercapai sesuai harapan.

METODE

Dalam pelaksanaan supervisi dibutuhkan Instrumen Supervisi yang memenuhi standar. Instrumen dimaksud adalah

a. Instrumen Supervisi Akademik Perencanaan.

Instrumen Supervisi akademik perencanaan, digunakan kepala sekolah/ pengawas dan guru-guru senior dalam mengecek ketersediaan administrasi pembelajaran yang telah disiapkan oleh semua gurunya dan untuk menentukan tingkat kesiapan guru dalam arti, apakah guru dimaksud telah amat baik, baik, cukup bahkan kurang mempersiapkan diri sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun kriteria tingkat kesiapan ketercapaian komponen administrasi pembelajaran diperoleh dari (skor perolehan dibagi skor maksimal x 100 %) dengan batasan sebagai berikut. Nilai Amat Baik (A) $90 < A \leq 100$, Baik (B) $80 < B \leq 90$, Cukup (C) $70 < C \leq 80$, dan Kurang (K) ≤ 70 . Contoh penggunaan, Seorang guru jika setelah diperiksa kesiapan administrasi pembelajaran oleh kepala sekolah/ pengawas/ guru senior berdasarkan Instrumen dimaksud diperoleh skor 42. Sedangkan jumlah skor maksimal 48 (diperoleh dari banyak komponen 12×4 skor maksimum tiap komponen), maka nilai kesiapannya adalah $40 / 48 \times 100 \% = 83,3$ artinya angka tersebut berada pada batasan $80 < B \leq 90$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru tersebut adalah Baik.

Mengetahui tingkat kesiapan guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran oleh kepala sekolah /pengawas dan atau guru senior melalui Supervisi perencanaan, berarti memberi ruang terbuka antara supervisor dan guru yang disupervisi untuk berdiskusi, dan supervisor dapat memberikan masukan terhadap perbaikan administrasi pembelajaran yang sudah disiapkan guru, dan guru dapat terus menerus untuk memperbaiki dan bahkan meningkatkan kesiapannya dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Instrumen Supervisi akademik perencanaan meliputi 12 aspek yaitu : (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, (4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (5) kalender pendidikan, (6) jadwal pelajaran, (7) Agenda harian, (8) daftar nilai, (9) kriteria ketuntasan minimal (KKM), (10) daftar hadir, (11) buku pedoman guru dan (12) buku teks pelajaran.

Komponen administrasi pembelajaran dari Instrumen Supervisi perencanaan ini, harus benar-benar dapat dipahami oleh semua guru yang ada di sekolah, untuk itu setiap semester Instrumen dimaksud harus sudah tersosialisasikan dengan baik oleh kepala sekolah.

b. Instrumen Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran

Class Reform atau perbaikan proses pembelajaran dalam kelas sangat menentukan hasil akhir kegiatan belajar mengajar. Proses yang baik tentu akan menghasilkan mutu pembelajaran yang berkualitas demikian juga sebaliknya proses yang kurang baik akan menghasilkan mutu pembelajaran yang kurang berkualitas.

Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Untuk itu kepala sekolah/ pengawas guru senior yang dipercayakan melaksanakan kegiatan Supervisi, harus dapat menjaga dan memastikan bahwa keseluruhan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menjamin keberlangsungan proses pembelajaran dimaksud dapat dilakukan dengan melaksanakan supervisi akademik pembelajaran di kelas.

Adapun kriteria tingkat ketercapaian yang diamati dalam Supervisi pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari (skor perolehan dibagi skor maksimal x 100 %) dengan batasan sebagai berikut. Nilai Amat Baik (A) $90 < A \leq 100$, Baik (B) $80 < B \leq 90$, Cukup (C) $70 < C \leq 80$,

dan Kurang (K) ≤ 70 . Contoh penggunaan, Seorang guru jika setelah pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh kepala sekolah/ pengawas/ guru senior, dengan menghitung jumlah aspek yang dinilai berdasarkan Instrumen dimaksud diperoleh skor 37. Sedangkan jumlah skor maksimal 40 (diperoleh dari banyak aspek 40×1 skor maksimum tiap aspek), maka nilai pengamatan pembelajaran adalah $37 / 40 \times 100 \% = 92,50$ artinya angka tersebut berada pada batasan $90 < B \leq 100$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut adalah Amat Baik (A). Penilaian dalam Instrumen ini dilakukan dengan memberi cek list (v), diberi kan cek list (v) pada kolom ya jika aspek yang diamati dilaksanakan, dan diberi kan cek list (v) pada kolom tidak, jika aspek yang diamati tidak dilaksanakan.

c. Instrumen supervisi Akademik Penilaian Hasil Pembelajaran Siswa.

Perhitungan nilai akhir hasil pembelajaran siswa dalam Instrumen Supervisi akademik penilaian tidak jauh beda dengan penilaian Instrumen sebelumnya. Menurut Yandri, dkk (2016). Komponen Supervisi penilaian hasil pembelajaran meliputi : (1) guru menentukan dan menetapkan KKM, (2) guru merencanakan penilaian hasil belajar, (3) guru menyusun kisi-kisi, (4) guru menyusun instrument soal berdasarkan kisi-kisi, (5) guru menyusun pedoman penskoran, (6) guru melaksanakan hasil belajar, (7). Guru menganalisis hasil belajar, (8) guru menyusun rencana hasil tindak lanjut, (9) guru melaksanakan remedial dan pengayaan dan (10) guru melaporkan hasil belajar.

Pelaksanaan Supervisi akademik jika dilaksanakan oleh kepala sekolah secara kontiyu dan berkala akan dapat memberikan gambaran yang utuh dalam melakukan perbaikan pembelajaran di sekolah, dapat hasil Supervisi akademik dapat dijadikan sebagai dasar, pedoman, dalam menyusun rencana kerja tahunan

(RKT), rencana kerja anggaran sekolah (RKAS), dan rencana kerja jangka menengah (RKJM) di sekolah.

Amitambun (1981) tujuan supervisi akademik dibagi menjadi 2 yaitu " (1) memperbaiki situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan (2) Peningkatan mutu belajar mengajar pada khususnya, sedangkan Soetopo dan Soemanto (1982) mengemukakan tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik.

Dapat disimpulkan, tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan guru, sehingga guru mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi pembelajaran, yang lebih baik, guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.

Sterategi yang digunakan dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan kegiatan Supervisi pelaksanaan teman sejawat adalah melalui kegiatan IN 1 – ON 1 – ON 2 dan selanjutnya IN 2. Agar pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik, maka harus benar-benar dipersiapkan dengan baik pula, mulai dari jadwal kegiatan, fasilitator, peserta, materi kegiatan, tempat kegiatan dan undangan yang akan menghadiri kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Sekolah Model

Tahap awal persiapan pelaksanaan kegiatan sekolah model diawali dengan rapat Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah yang disingkat (TPMPS), struktur tim penjaminan mutu sekolah terdiri penanggung jawab, tim pengarah dan tim penjaminan mutu internal.

Tim Penjaminan Mutu Internal terdiri dari unsur kepala sekolah, pengawas pembina, unsur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan komite sekolah. Adapun tugas tim TPMPS adalah :

a. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan;

- b. Menyusun dokumen penjaminan mutu yang terdiri atas dokumen kebijakan, dokumen standar; dan dokumen formulir;
- c. Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja satuan pendidikan;
- d. Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran;
- e. Membentuk tim penjaminan mutu pada satuan pendidikan; dan
- f. Mengelola data mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan;
- g. Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan;
- h. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan;
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan
- j. Memberikan rekomendasi strategi pemenuhan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan.

Selanjutnya tim TPMPS membentuk tim panitia pelaksana program sekolah model, yang akan bertanggung jawab terhadap kesuksesan kegiatan program tersebut. Adapun susunan panitia terlampir.

Panitia kegiatan yang telah dibentuk selanjutnya menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan seluruh rangkaian kegiatan program sekolah model, dan mempersiapkan segala administrasi yang berhubungan dengan kegiatan program sekolah model. Penetapan jadwal kegiatan ini sangat penting agar terkontrol dan mudah dilaksanakan

Pelaksanaan Kegiatan di Sekolah Model

1. Kegiatan IN -1 Sekolah Model (Bedah dan Analisis Raport Mutu)

Sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh panitia kegiatan IN-1 program sekolah Model SMAN 1

Terera dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 September 2018 bertempat Ruang Laboratorium IPA SMAN 1 Terera . Kegiatan IN -1 di hadiri oleh :

- a. Kepala Sekolah Model SMAN 1 Terera
- b. Kepala UPT Layanan Dikmen PK PLK Lombok Timur H. Mashun, S.Pd, M.Ap
- c. Fasilitator Daerah (Fasda) Sekolah Model Lombok Timur
- d. Kepala Sekolah Imbas yaitu : (1) Kepala SMAN 1 Masbagik, (2) Kepala SMAN 2 Masbagik, (3) Kepala SMAN 1 Sikur, (4) Kepala SMA Muhammadiyah Masbagik dan (5) Kepala SMA Islam Albadariyah .
- e. Pengawas Pembina dari kepala sekolah model dan pengawas Pembina dari 5 sekolah inbas
- f. Guru- guru dari Sekolah model SMAN 1 Terera

Dalam kegiatan IN-1 ini kepala sekolah Model menyampaikan tujuan program kegiatan sekolah model yaitu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada kepala sekolah imbas dan guru agar selalu berusaha untuk mengikhtikarkan penjaminan mutu pendidikan secara internal di sekolah kita masing-masing.

Penjaminan mutu internal dapat di laksanakan melalui 5 tahapan yaitu (1) pemetaan, (2) Perencanaan, (3) pelaksanaan, (4) Monitoring dan evaluasi dan (5) Penetapan standar baru.

Demikian juga kepala UPT Layanan Dikmen PK-PLK Lombok Timur memberikan penegasan agar program kegiatan sekolah model baik di sekolah model dan atau sekolah imbas dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sistem Penjaminan Mutu Internal akan memotivasi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan kualitas pendidikan di sekolahnya dan dapat terus-menerus meningkatkan mutu peserta didiknya.

Sementara itu fasda sekolah model Kabupaten Lombok Timur bapak Suratno, mendampingi setiap peserta IN-I untu mebedah Rapor mutu Sekolahnya masing-masing dan

melaksanakan analisis raport mutu sekolahnya masing-masing.

2. Kegiatan ON -1 Sekolah Model

Kegiatan ON-1 yang dibahas pada tulisan ini adalah kegiatan ON -1 sekolah model, karena kegiatan ON-1 di sekolah model adalah lanjutan kegiatan analisis raport sekolah model dan ada hubungannya dengan kajian Best Practice kepala sekolah model SMAN 1 Terera.

Sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh panitia kegiatan ON-1 program sekolah Model SMAN 1 Terera dilaksanakan pada hari Rabu , 7 November 2018 bertempat Ruang Pertemuan Lantai II SMAN 1 Terera . Kegiatan ON -1 di hadiri oleh : (1) Kepala Sekolah Model SMAN 1 Terera , (2) Fasilitator Daerah (Fasda) Sekolah Model Lombok Timur yaitu Bapak Rubiman, M.Pd, (3) Tim Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran SMAN 1 Terera .

Dalam kegiatan ON-1 ini kepala sekolah Model menyampaikan, mengapa Supervisi teman sejawat ini dilaksanakan hal ini mengingat keterbatasan waktu, dan jumlah pengawas yang kurang memadai dibanding jumlah sekolah dan guru khususnya di SMAN 1 Terera. Kemampuan pengawas dan kepala sekolah untuk langsung melaksanakan Supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran hanya 3 - 10 persemester, sementara jumlah guru yang ada 56 orang. Dan permasalahan ini perlu dicarikan solusinya dan sebagai alternative solusinya adalah dengan memberdayakan guru senior yang lebih dikenal dengan istilah teman sejawat. Adapun kegiatan yang dibahas dalam ON-I adalah :

a. Penetapan Tim Supervisi Teman Sejawat

Agar kegiatan Supervisi pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan dan harapan, maka kepala sekolah perlu mengangkat dan menetapkan guru guru senior yang mempunyai potensi untuk

membantunya melaksanakan kegiatan supervisi tersebut. Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam menetapkan guru senior sebagai tim supervisi teman sejawat adalah :

- (1) Guru yang berintegritas dan dipercaya oleh sesama teman guru disekolah
- (2) Guru yang berpengalaman dan dapat memberi contoh kepada teman guru disekolah
- (3) Memahami fungsi dan prinsip-prinsip supervisi akademik
- (4) Dapat menggunakan instrumen pelaksanaan supervisi akademik

b. Jadwal Pelaksanaan Supervisi Teman Sejawat

Agar pelaksanaan supervisi oleh tim supervisi akademik teman sejawat dapat berjalan sesuai rencana, dan terkoordinasi dengan baik maka perlu di buat jadwal kegiatan supervisi akademik, jadwal ini memudahkan koordinasi antara tim Supervisi dengan semua guru yang akan di supervisi, selama pelaksanaan berlangsung. Adapun jadwal pelaksanaan supervisi akademik oleh teman sejawat terlampir. Selanjutnya jadwal yang sudah disusun disosialisasi kepada semua guru, yang ada disekolah

c. Bedah Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Bedah instrumen di maksudkan untuk menelaah penggunaan instrument yang akan di gunakan, instrumen harus tersetandar, valid, sehingga benar-benar dapat mengukur proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada saat mengajar. Kemampuan guru yang menjadi supervisor, menggunakan instrument supervisi pembelajaran, akan dapat memberikan gambaran yang valid tentang guru yang disupervisi, dan pada akhirnya dapat digunakan sebagai rujukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan mengembang

kurikulum, dan menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam menyusun program RKT, RKAS, atau RPJM.

Kegiatan bedah instrumen Supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran langsung dipandu oleh fasda Sekolah model kabupaten Lombok Timur, bapak Rubiman, M.Pd. Dalam hal ini beliau terlebih dahulu memberikan instrumen supervisi, kemudian menjelaskan bagaimana cara menggunakannya, selanjutnya tim Supervisi diberikan kesempatan untuk mendiskusikan apa dan bagaimana cara menggunakan instrumen, sehingga tim Supervisi benar-benar dapat memahami cara menggunakan instrumen tersebut.

3. Kegiatan ON -2 Sekolah Model

Kegiatan ON-2 sekolah model merupakan lanjutan dari kegiatan ON -1. Kegiatan ON-2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Desember 2018 bertempat Ruang Pertemuan Lantai II SMAN 1 Terara. Kegiatan ON -2 di hadiri oleh : (1) Kepala Sekolah Model SMAN 1 Terara , (2) Fasilitator Daerah (Fasda) Sekolah Model Lombok Timur yaitu Bapak Rubiman, M.Pd, (3) Tim Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran SMAN 1 Terara , adapun daftar hadir kegiatan ON-2 terlampir.

Materi kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan ON-2 adalah sebagai berikut yaitu :

a. Presentasi Hasil Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan ON-2 , 3 orang tim Supervisi diminta untuk melaksanakan presentasi hasil kegiatan Supervisi akademik pembelajaran di dalam kelas, seperti (1) Bambang antara menyampaikan, bahwa "saya yang mensupervisi bukanlah orang yang lebih baik dibandingkan teman yang saya Supervisi, akan tetapi karena melaksanakan tugas yang telah diamanatkan, Sebelum saya masuk didalam kelas terlebih dahulu saya mendiskusikan instrumen

Supervisi yang saya guna dengan teman yang saya Supervisi, mendiskusikan pokok bahasan yang akan disampaikan, dan metode yang digunakan, baru kemudian, sesuai jadwal saya masuk melihat kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian saya hasilnya guru yang saya Supervisi adalah baik. (2) . H. Miin juga menyapaikan pada prinsip apa yang dilaksanakan oleh pak Bambang sama, dan menyapaikan kegiatan Supervisi ini dapat kami laksanakan, dan hasil Supervisi pelaksanaan pembelajaran dari guru yang di Supervisi adalah baik, Terdapat juga kendala pada saat guru yang saya Supervisi sesuai jadwal, pada saat yang bersamaan ada kegiatan yang bersangkutan yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga kegiatan Supervisi, tidak dapat dilaksanakan, dan kita sepakati ulah. Demikian juga (3) Pak Udin, S.Pd mengemukakan bahwa program ini baik dan perlu dilanjutkan secara berkala, dan menyampaikan hasil kegiatan Supervisi yang telah dilaksanakan yaitu rata-rata baik.

b. Analisis Hasil Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Tim Supervisi Teman Sejawat

Fasilitator daerah (fasda) sekolah model kabupaten Lombok Timur Bapak Rubiman, M.Pd, memberikan arahan begaiaman melaksanakan kegiatan analisis terhadap hasil kegiatan Supervisi akademik pelaksanaan pembelajan, beliau mengajak semua tim Supervisi teman sejawat mengisi format yang di berikan . format analisis mencakup semua aspek yang di amati, sesuai dengan intrumen Supervisi akademik yang digunakan.

Dalam melaksanakan analisis tim di kelompokkan, untuk memudahkan mereka mendiskusikan dan mengisi format analisis dan didampingi oleh fasda sekolah model kabupaten Lombok Timur.

4. Kegiatan IN-2 Sekolah Model (Presentasi *Best Practice* Kepala Sekolah Model dan Kepala Sekolah Inbas

Kegiatan IN-2 sekolah model adalah lanjutan kegiatan ON-2 dari program sekolah model. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Desember 2018, bertempat Ruang Pertemuan Lantai II SMAN 1 Terara. Kegiatan IN-2 di hadiri oleh : (1) Kepala Sekolah Model SMAN 1 Terara, (2) Fasilitator Daerah (Fasda) Lombok Timur Bapak Rubiman, M.Pd, (3) 5 Orang kepala sekolah imbas yaitu kepala SMAN 1 Masbagik, kepala SMAN 2 Masbagik, kepala SMAN 1 Sikur, kepala SMA Muhammadiyah Masbagik, dan Kepala SMA Islam Albadariyah, (4) Pengawas Pembina masing-masing sekolah imbad, dan (5) Tim Supervisi pelaksanaan pembelajaran SMAN 1 Terara.

Dalam kegiatan IN-2 ini kepala sekolah model dan kepala sekolah imbas diminta untuk menyampaikan hasil kegiatan ON-1, sesuai dengan materi yang dibahas pada saat ON-1. Adapun yang menyampaikan presentasinya berturut adalah sebagai berikut : Tampil pada sesi pertama adalah kepala sekolah model SMAN 1 Terara yaitu H. Sahlan mempresentasikan *Best Practice* nya dengan judul "Meningkatkan efektivitas Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Teman Sejawat" dan menekankan Supervisi teman sejawat dapat menjadi solusi kegiatan Supervisi akademik yang dilaksanakan di sekolah, karena keterbatasan kepala sekolah dan pengawas, dilanjutkan oleh semua kepala sekolah imbas yang hadir pada saat IN-2

Hasil Yang Diperoleh

Adapun hasil diperoleh dari kegiatan Supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran adalah :

1. Tim Supervisi dapat memahami dan mengerti bagaimana cara melaksanakan kegiatan Supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan tim dimulai dari penetapan tim Supervisi, untuk menunjang legalitas keberadaan tim, yang diberikan kepercayaan oleh kepala untuk membantunya dalam menjalankan tugas Supervisi akademik, khususnya Supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran.

Mekanisme kerja tim, tim yang telah dibentuk mendapat penjelasan dari kepala sekolah model tentang konsep, prinsip, tujuan, dan pendekatan supervisi yang dapat digunakan dalam mensupervisi. Selanjutnya tim mendapatkan penjelasan dari fasilitator daerah sekolah model kabupaten Lombok Timur tentang bagaimana cara menggunakan instrumen Supervisi yang telah dibagikan, Instrumen tersebut dibahas dan didiskusikan oleh tim, didampingi oleh kepala sekolah dan fasda sekolah model, di dalam diskusi, tim menyekati jadwal kegiatan Supervisi dan bersama kepala sekolah mensosialisasikan kepada semua guru.

Selanjutnya anggota tim memanggil guru yang akan di Supervisi dan mendiskusikan tentang materi, pendekatan, metode dan media yang akan digunakan guru saat disupervisi, baru kemudian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati Supervisi dalam hal ini teman sejawat memasuki ruang kelas di mana guru mengajar, dengan membawa instrumen yang ada. Hasil instrument tersebut kemudian dikomunikasikan oleh supervisor dengan guru yang disupervisi diinformasikan kekuatan dan kelemahan, baru selanjutnya hasil Supervisi tersebut dianalisis oleh tim supervisor.

2. Hasil Analisis Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil Analisis Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil kegiatan Supervisi di sekolah dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun rencana kerja tahunan

(RAT), rencana kerja anggaran sekolah (RKAS) dan rencana kerja jangka menengah (RPJM)

Adapun hasil analisis Supervisi akademik pembelajaran yang dilaksanakan oleh tim Supervisi teman sejawat adalah :

Berdasarkan data di atas maka jumlah guru yang dapat disupervisi bertambah menjadi 36 orang, yang sebelumnya hanya 3 sd 10 orang, artinya lebih banyak yang dapat disupervisi, demikian juga nilai Supervisi yang bernilai amat baik (A) = 2 orang, yaitu atas nama Hj.Bq. Marlia Sofiani, S.Pd. dan Umi Ana Wirdiati, S.Pd., yang bernilai Baik (B) = 26 orang, dan mendapatkan nilai cukup 8 orang guru.

Berdasar data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 36 orang guru yang disupervisi, terdapat beberapa instrumen yang semua guru melaksanakan aspek tersebut, instrumen yang dimaksud adalah instrumen (1), Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, (5) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, (6) Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi., (33) Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, (34) Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar., dan ada beberapa instrumen yang hanya 17 dan atau 18 guru yang melaksanakannya. Diantara instrumen tersebut adalah instrument nomor (12) Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen, hanya dilaksanakan oleh 18 belas guru yang disupervisi, (23) Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis). hanya dilaksanakan oleh 17 belas guru yang disupervisi, sama dengan no intruemn no (40) tentang Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. Kurang dari separuhnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu :

1. Cara melaksanakan supervisi akademik agar berjalan optimal, yaitu (1) diawali dengan pembentukan tim Supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran oleh kepala sekolah, (2) Kepala sekolah dan fasda mendampingi tim membahas instrumen Supervisi akademik yang akan digunakan, (3) Menyepakati jadwal dan mensosialisasi jadwal supervisi kepada semua guru (4), Tim mengkomunikasikan instrumen dan materi, pendekatan, metode, media yang digunakan guru saat pembelajaran, (5) Anggota Tim memasuki kelas tempat guru mengajar sesuai jadwal yang telah disepakati, dengan membawa instrumen supervisi, (6) setelah pembelajaran berakhir, tim mengkomunikasikan hasil pengamatannya kepada guru dan mendiskusikan temuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan menginformasikan kekuatan dan kelemahan yang harus dipertahankan dan diperbaiki untuk pembelajaran di masa datang.
2. Kegiatan Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran Teman Sejawat ini berjalan efektif yaitu jika sebelumnya 7 sd 10 guru yang dapat disupervisi oleh kepala sekolah dan Pengawas, maka dengan supervise Teman Sejawat, jumlah guru yang disupervisi bertambah menjadi 36 orang guru, dan secara kualitatif terdapat hasil Amat Baik (A) = 2 orang, Baik (B) = 26 orang dan cukup (C) = 8 orang.

Dan demikian juga diperoleh gambaran dari instrumen tersebut, bahwa hanya 50 % guru melaksanakan beberapa aspek seperti (1) Mewujudkan Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multi fase (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir

Tingkat Tinggi (KeBiTT) pesertadidik, (2) Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dan (3) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Disisi yang lain, ada aspek dalam instrumen tersebut semua guru melaksanakannya seperti (1) Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, (2) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai, (3) Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, (4) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, (5) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual.

Dalam perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran maka dapat disarankan:

1. Kegiatan supervisi pelaksanaan pembelajaran teman sejawat sangat baik dan solusi mengatasi keterbatasan waktu kepala sekolah dan atau keterbatasan jumlah pengawas di Lombok Timur, untuk itu perlu dilanjutkan ditingkatkan, dan dikembangkan, karena dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi disekolahnya, dan kegiatan ini sebaiknya ditularkan kepada kepala sekolah yang lain
2. Agar hasil kegiatan supervisi lebih baik, (kuantitas maupun kualitas), kepala sekolah perlu mempertimbangkan supervisor dari tim teman sejawat, hanya mensupervisi guru yang sejenis/ mata pelajaran yang sama

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun. N.A. 1981. *Supervisi Pendidikan Penuntun bagi Para Penilik, Pengawas, dan Kepala Sekolah, dan Guru guru*, Bandung: Suri.

- KBBI , *Pengertian Teman Sejawat*. Diakses pada tanggal 29 Nopember 2018. Dari <https://kamuslengkap.com/kamus/kbbi/arti-kata/teman-sejawat>
- Pidarta, Made. 1999. *Studi tentang Supervisi Pendidikan dalam hubungannya dengan cara kerja dan dengan Program peningkatan Profesi guru d SMP dan SMA Neger Jawa Timur*, Surabaya; Unesa University Press
- Hidayat, 1986. *Difinisi/ Pengertian Efektivitas*. Diakses pada tanggal 29 Nopember 2018. Dari <https://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/>
- Mulyasa, Enco. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung ; Remaja Rosda Karya
- Permendikbud nomor 6 tahun 2018. *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, Jakarta
- Prasetyo Saksonono, 1984. *Difinisi/Pengertian Efektivitas*. Diakses pada tanggal 29 Nopember 2018. Dari <https://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/>
- Subari, 1994. *Supervisi Pendidikan dalam rangka perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta; Bina Aksara.
- Suhertian, 1990. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sutisna. Oteng, 1993. *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Wiles, Kimbal & Lovell. John T. (1983). *Supervision for Better Schools*. New Jersey, Englewoods Cliffs; Prentice Hall. Inc
- Yandri , dkk, 2016. *Supervisi Akademik , Program Kepala Sekolah Pembelajar*. Jakarta. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan.